

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku belajar dengan hasil belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 16 Jakarta. Tempat penelitian ini dipilih karena menurut survey awal dan wawancara dengan guru di SMK Negeri 16, siswa di sekolah ini masih memiliki kecerdasan emosional yang rendah dan perilaku belajar yang buruk. Hal ini merupakan hasil dari observasi peneliti. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan Maret 2015.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasi. Menurut Arikunto, survey sampel adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data

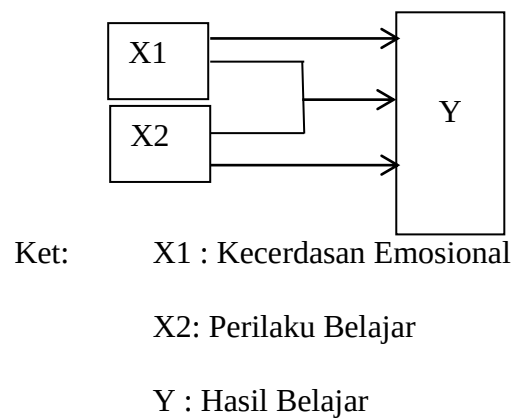
yang pokok dan pengumpulan data hanya dilakukan pada sebagian dari populasi.⁶¹

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data dengan cara kuesioner untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dan perilaku belajar dengan hasil belajar.

Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dari variabel X1, perilaku belajar dari variabel X2, dan hasil belajar dari variabel Y dapat dilihat dari rancangan sebagai berikut:

Gambar III.1

Konstelasi Penelitian



D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 236

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶²

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Negeri 16 Jakarta. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan akuntansi SMK Negeri 16 Jakarta.

2. Sampel

Menurut Sugiyono menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶³ Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan *Propotional Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara berimbang.

Sampel ditentukan dengan tabel Issac Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel yang didapat adalah 65 siswa.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
A	36 siswa	$36/72 \times 60 = 30$ siswa
B	36 siswa	$36/72 \times 60 = 30$ siswa
Jumlah	72 siswa	60 siswa

⁶² Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 117

⁶³ *Ibid.*, hal. 118

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu Hasil Belajar (variabel Y) dan Kecerdasan Emosional (X1) dan Perilaku Belajar (X2). Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional

a) Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional merupakan bagian dari kecerdasan sosial yang merujuk kepada kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri maupun hubungan dengan orang lain.

b) Definisi Operasional

Kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan komponen kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, turut merasakan (empati), dan keterampilan sosial.

c) Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.2

Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Item Valid	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1.	Kesadaran diri	1) Kesadaran emosi	6*, 9, 15*		9	
		2) Penilaian diri	20, 28, 33, 39, 44*		20, 28, 33, 39	

		3) Percaya diri	50, 52*, 55*		50	
2.	Pengaturan diri	1) Kendali diri	3, 4, 10*		3, 4	
		2) Sifat dapat dipercaya	16, 21, 29		16, 21, 29	
		3) Kewaspadaan	34, 35, 40*		34, 35	
		4) Adaptabiitas	45, 46, 53*		45, 46	
		5) Inovasi	22, 56, 57		22, 56, 57	
3.	Turut merasakan (empati)	1) Memahami orang lain	5, 11*		5	
		2) Orientasi pelayanan	17, 23, 24		17, 23, 24	
		3) Pengembangan orang lain	25, 30, 36		25, 30, 36	
		4) Mengatasi keragaman	41, 47*, 51, 54		41, 51, 54	
4.	Keterampilan sosial	1) Komunikasi dan pengaruh	1, 2, 7, 8, 18, 19		1, 2, 7, 8, 18, 19	
		2) Kepemimpinan dan katalisator perubahan	26, 27, 31, 32, 37*, 38, 42, 43		26, 27, 31, 32, 38, 42, 43	
		3) Pengikat jaringan	48*, 49, 58		49, 58	
		4) Kemampuan tim	59*, 12, 13, 14		12, 13, 14	
			59 item		46 item	

2. Perilaku Belajar

a) Definisi Konseptual

Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan.

b) Definisi Operasional

Perilaku belajar diukur dengan menggunakan perwujudan perilaku belajar, yaitu kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif.

c) Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.3
Kisi-kisi instrumen perilaku belajar

No	Indikator	Item Uji Coba		Item Valid	
		(+)	(-)	(+)	(-)
1	Kebiasaan	1, 10, 19, 28	37*	1, 10, 19, 28	
2	Keterampilan	2*, 11, 29, 38	20	11, 29, 38	20
3	Pengamatan	3, 21, 39	12, 30	3, 21, 39	12, 30
4	Berfikir asosiatif dan daya ingat	4, 13, 22	31, 40*	4, 13, 22	31
5	Berfikir rasional dan kritis	14, 23, 32	5*, 41*	14, 23, 32	
6	Sikap	24, 33	6*, 15, 42	24, 33	15, 42
7	Inhibisi	7, 16, 34, 43	25	7, 16, 34, 43	25
8	Apresiasi	26, 35, 44	8, 17*	26, 35, 44	8
9	Tingkah laku afektif	18, 45	9*, 27*, 36*	18, 45	
		45 item		35 item	

Pengukuran data untuk variabel kecerdasan emosional dan perilaku belajar dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari

butir pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Bentuk skala likert adalah:⁶⁴

Pernyataan	Pemberian skor
Setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/hampir tidak setuju/negatif	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

3. Hasil Belajar

a) Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa yang mengakibatkan perubahan tingkah laku siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b) Definisi Operasional

Untuk mengukur hasil belajar menggunakan rata-rata nilai praktik pelajaran komputer akuntansi. Hasil belajar diukur dengan cara mencari rata-rata dari tiga kali nilai ulangan siswa, yaitu pada bulan Januari, Februari, dan Maret.

⁶⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 135

4. Pengujian Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas digunakan rumus⁶⁵

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

rx_y: Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x: Deviasi skor dari x

y: Deviasi skor dari y

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2010.

Berdasarkan perhitungan uji validitas pada lampiran 7, halaman 103 untuk instrumen kecerdasan emosional, memiliki nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan sebaiknya di drop atau

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 211

tidak digunakan. Untuk instrument kecerdasan emosional, butir pernyataan yang valid sebesar 77,97% dan butir pernyataan yang drop sebesar 22,03%. Dari 59 pernyataan, 46 pernyataan dinyatakan valid dan 13 pernyataan dinyatakan drop.

Sedangkan untuk uji validitas pada lampiran 8, halaman 107 untuk instrument perilaku belajar, memiliki nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Butir pernyataan yang valid sebesar 77,78% dan butir pernyataan yang drop sebesar 22,22%. Dari 45 pernyataan, 35 item pernyataan dinyatakan valid dan 10 pernyataan dinyatakan drop.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁶⁶

Untuk mengujinya digunakan alpha Cronbach dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad ^{67}$$

Keterangan:

R11: Reliabilitas instrumen

K: Banyaknya butir pernyataan/pertanyaan/soal

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 221

⁶⁷ *Ibid.*, hal 239

$\Sigma\sigma^2b$: Jumlah varian butir

σ^2t : Varian total

Dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft excel 2010.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas pada lampiran 9 dan lampiran 10, halaman 108, variabel kecerdasan emosional memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,972 atau 97,2% sedangkan perilaku belajar memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,915 atau 91,5%. Hal ini berarti baik instrument kecerdasan emosional maupun instrument perilaku belajar memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dengan langkah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan

memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov Smirnov (KS)⁶⁸

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji linearitas

Pengujian linearitas dilakukan dengan memuat plot residual terhadap nilai-nilai prediksi. Jika diagram antara nilai-nilai prediksi dan nilai-nilai residual tidak membentuk suatu pola tertentu, juga kira-kira 95% dari residual terletak antara -2 dan +2 dalam Scatterplot, maka asumsi linearitas terpenuhi.⁶⁹

⁶⁸ Imam Ghazali, *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS17*, (semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hal. 113

⁶⁹ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 16

2. Uji asumsi klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variable atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.⁷⁰

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variable bebas.⁷¹

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable manakah yang dijelaskan oleh variable terikat lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variable bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi, nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

⁷⁰ Sudjana, *Op., Cit.* hal. 59

⁷¹ Imam Ghazali, *Op., Cit.* hal. 25

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X dan $\hat{Y}$ (Y yang telah diprediksi ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID ($\hat{Y}-Y$) yang telah distandarisasi.⁷²

Dasar analisis

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

⁷² *Ibid.*, hal. 37

3. Analisis persamaan regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat atau pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

Analisis regresi ini dapat dilakukan dengan melakukan uji analisis regresi berganda, uji F, dan uji T.

a. Analisis Regresi Berganda

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan

$$\alpha = \bar{Y} - \alpha_1\bar{X}_1 - \alpha_2\bar{X}_2$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1Y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2Y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Keterangan:

$\bar{Y}$ = Variabel hasil belajar

X_1 = Kecerdasan Emosi

X_2 = Perilaku Belajar

α = Nilai Harga $\bar{Y}$ bila $X = 0$

b_1 = Koefisien regresi kecerdasan emosi (X_1)

b_2 = Koefisien regresi perilaku belajar (X_2)

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara serentak terhadap variable terikat, apakah pengaruh signifikan atau tidak.⁷³

Hipotesis penelitiannya

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X1 dan X2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel X1 dan X2 secara serentak berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

$F_{hitung} \leq F_{kritis}$, jadi H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{kritis}$, jadi H_0 ditolak

c. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁷⁴

Hipotesisnya adalah:

1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y

$H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Y

2) $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X1 berpengaruh terhadap Y

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel X2 berpengaruh terhadap Y

⁷³ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, (Yogyakarta: Gava Media, 2009), hal: 48

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 50

4. Analisis koefisien korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan di dapat koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidak hubungan tersebut.⁷⁵

a. Koefisien korelasi parsial

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah⁷⁶

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X1 bila X2 konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Koefisien korelasi parsial Y dan X2 bila X1 konstan

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Keterangan:

$r_{y1.2}$ = koefisien korelasi antara Y dan X1 saat X2 konstan

$r_{y2.1}$ = koefisien korelasi antara Y dan X2 saat X1 konstan

b. Koefisien korelasi simultan

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 9

⁷⁶ Sudjana, Metode Statistika, (Bandung: Tarsito, 2002), hal. 386

Keterangan:

$R_{Y1.2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{Y1} = koefisien korelasi antara Y dan X_1

r_{Y2} = koefisien korelasi antara Y dan X_2

r_{12} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 ⁷⁷

5. Analisis koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = Nilai Koefisien korelasi⁷⁸

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 385

⁷⁸ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 280